

PENGARUH TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. CITRA USAHA MANDIRI JAKARTA

Neli Marita

Akuntansi, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

E-mail : *nendriss.jalee@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian dalam penulisan ini adalah data sekunder, bersumber dari PT. Citra Usaha Mandiri yakni berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat penulis sampaikan bahwa Tingkat Pengembalian Aktiva dan Pertumbuhan Laba PT. Citra Usaha Mandiri selama periode 2014-2018 adalah fluktuatif yaitu terjadi kenaikan maupun penurunan.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0,662, hal ini dapat dijelaskan bahwa sumbangan pengaruh variable Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap variable Pertumbuhan Laba adalah 66,2% dan sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti : pendapatan, beban, pengembalian investasi, deviden dan bunga tetap. Persamaan regresi yang terbentuk dapat diilustrasikan $Y = - 0,712 + 4,814 X + e$

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada PT. Citra Usaha Mandiri dapat ditingkatkan melalui upaya perbaikan Tingkat Pengembalian Aktiva.

Kata Kunci : *Tingkat Pengembalian Aktiva, Pertumbuhan Laba, PT. Citra Usaha Mandiri*

PENDAHULUAN

PT. Citra Usaha Mandiri merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan berupa spare part kendaraan industri. Menjadi perusahaan kelas dunia dalam perdagangan komponen dan suku cadang kendaraan industri merupakan visi yang dimiliki oleh PT. Citra Usaha Mandiri sedangkan misi yang dimiliki oleh perusahaan adalah

peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Informasi laba yang merupakan bagian dari informasi akuntansi umumnya digunakan sebagai

alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Di mana semakin besar laba, maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting jika dibandingkan dengan pengukur kinerja yang lain, seperti meningkatnya atau menurunnya modal bersih.

Laporan keuangan merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut.

Salah satu komponen yang ada dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau peminjaman dana dari pihak bank. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran pokok dan bunga pinjamannya. Oleh karena itu, prediksi laba menjadi sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Namun demikian tingkat pertumbuhan laba yang dimiliki oleh PT. Citra Usaha Mandiri saat ini belumlah sesuai dengan harapan perusahaan, dimana perusahaan menargetkan pertumbuhan laba yang seharusnya dapat dicapai oleh perusahaan adalah di atas 50%.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba dalam sebuah perusahaan adalah besarnya rasio Tingkat Pengembalian Aktiva. Ratio Tingkat Pengembalian Aktiva ini menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Analisa ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Namun angka besarnya angka ratio Tingkat Pengembalian Aktiva yang dimiliki oleh PT. Citra Usaha Mandiri belumlah optimal. Perusahaan menargetkan bahwa besarnya angka Ratio Tingkat Pengembalian Aktiva yang harus dimiliki perusahaan adalah di atas 25%. Rasio Tingkat Pengembalian Aktiva ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Beban operasional dalam PT. Citra Usaha Mandiri dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum & administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan. Masih cukup besarnya beban operasional yang dimiliki oleh perusahaan saat ini

beban diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya tingkat pertumbuhan laba PT. Citra Usaha Mandiri. Beban merupakan arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi atau operasi sentral perusahaan.

LANDASAN TEORI

1. Tingkat Pengembalian Aktiva

a. Definisi Tingkat Pengembalian Aktiva

Analisa laporan keuangan adalah proses penafsiran laporan keuangan yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan keberhasilan yang dicapai perusahaan guna keperluan kegiatan pengambilan kesimpulan terhadap laporan keuangan. (Handoko, 2014;112).

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Tingkat Pengembalian Aktiva adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Tingkat Pengembalian

Aktiva yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Tingkat Pengembalian Aktiva merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Tingkat Pengembalian Aktiva merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016:72) rasio Tingkat Pengembalian Aktiva merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak.

b. Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aktiva

Angka Tingkat Pengembalian Aktiva merupakan ratio perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Menurut Prihadi (2008: 68) perhitungan besarnya Tingkat Pengembalian Aktiva merupakan alat ukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih Seb Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan formula di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang

dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

c. Keunggulan *Analisa Tingkat Pengembalian Aktiva*

Menurut Munawir (2010:91), keunggulan dari analisa Tingkat Pengembalian Aktiva, yaitu:

- a. Salah satu kegunaannya yang utama adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Tingkat Pengembalian Aktiva dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industry, maka dengan analisa Tingkat Pengembalian Aktiva ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya.
- c. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalo-

kasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- d. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- e. Tingkat Pengembalian Aktiva selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Tingkat Pengembalian Aktiva dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

d. Kelemahan *Analisa Tingkat Pengembalian Aktiva*

Menurut Munawir (2010:92), kelemahan dari analisa Tingkat Pengembalian Aktiva, yaitu :

- a. Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang

salah. Ada berbagai metode penilaian *inventory* (FIFO, LIFO, *Average*, *The Lower Cost Market Valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivasnya.

- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya) suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Laba

Pengertian laba Menurut Harahap (2011:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi dan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan

pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chairi dan Gozali (2013:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada prestasi perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

b. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2013:42) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. Pendapatan
- b. Beban

- c. Besarnya dividen yang harus dibayar perusahaan untuk para pemegang saham prioritas
- d. Beban bunga tetap yang harus dibayar oleh perusahaan.
- e. Return on Investment

c. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu :

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik.

d. Menetapkan sasaran Laba atau Profit

Dalam menetapkan sasaran laba terdapat tiga prosedur yang berbeda yaitu:

- a. Metode apriori, dimana sasaran laba yang diinginkan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses perencanaan.
- b. Metode posteori, dimana sasaran laba ditetapkan sesudah perencanaan dan sasaran tersebut akan merupakan hasil dari perencanaan itu sendiri.
- c. Metode pragmatis, dimana pihak manajemen menggunakan standar laba tertentu yang telah teruji secara empiris dan didukung oleh pengalaman.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapat perhatian oleh penganalisa adalah: (1) Likuiditas, merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (2) Solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan. (3) Rentabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan

antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut.

Salah satu komponen yang ada dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang bertujuan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau peminjaman dana dari pihak bank. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, prediksi laba menjadi sangat penting dilakukan oleh perusahaan.

Angkoso (2013:42) mengidentifikasi terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, faktor-faktor tersebut adalah : Pendapatan, beban, return on investmen (ROI), tingkat pengembalian aktiva/return on asset (ROA), deviden dan beban bunga tetap.

METODE PENELITIAN

a. Tingkat Pengembalian Aktiva

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari hasil penggunaan seluruh kekayaan atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil operasinya dengan jumlah aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Perhitungan ratio Tingkat Pengembalian Aktiva dilakukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Laba

Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah laba. Tingkat pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh dalam hubungannya dengan pendapatan maupun investasi

Deskripsi data dalam penelitian ini, meliputi perhitungan frekuensi, mean (rata-rata), modus/mode (nilai data yang paling sering terjadi), median (nilai data yang paling tengah). Jawaban responden terhadap kuesioner digambarkan dengan tabel frekuensi (*frequency tabels*), per pertanyaan atau pernyataan. Distributions dapat memperlihatkan jumlah aktual data (jawaban) pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Perhitungan dalam tabel meliputi frequency, presentase, dan kumulatif dari masing-masing. Hasil perhitungan tersebut dapat digambarkan dengan beberapa model seperti histogram, chart dan sejenisnya.

HASIL PENELITIAN

1. Dengan kondisi Tingkat Pengembalian Aktiva yang dimiliki atasan PT. Citra Usaha Mandiri saat ini (angka rata-rata 19.96%), terlihat bahwa pencapaian tingkat pertum-

buhaan laba belum berada dalam kondisi baik

Bila besarnya ratio Tingkat Pengembalian Aktiva ditingkatkan menjadi 25%, maka pencapaian tingkat Pertumbuhan Laba yang dimiliki oleh PT. Citra Usaha Mandiri menjadi lebih baik yaitu 49,15%

2. Bila besarnya ratio Tingkat Pengembalian Aktiva ditingkatkan menjadi 27%, maka pencapaian tingkat Pertumbuhan Laba yang dimiliki oleh PT. Citra Usaha Mandiri menjadi sangat baik yaitu 58,77%, dimana angka ini akan sesuai dengan harapan perusahaan (sangat baik)

Kesimpulan

1. Terbukti terdapat pengaruh secara signifikan Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Citra Usaha Mandiri, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t test dimana besarnya nilai t hitung > nilai t tabel ($2,425 > 2,353$).
2. Nilai korelasi antara variable Tingkat Pengembalian Aktiva dengan variable Pertumbuhan Laba adalah 0.814, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variable Tingkat Pengembalian Aktiva dengan variable Pertumbuhan Laba

sedangkan arah hubungan yang terjadi adalah positif.

3. Angka koefisien determinasi sebesar 0,662, ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap variabel Pertumbuhan Laba adalah sebesar 66,2% sedangkan sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain, yaitu : Pendapatan, Beban operasional, Return on Inveestmen, Devident, Beban Bunga Tetap. Persamaan garis regresi yang terjadi adalah : $Y = - 0,712 + 4,814 X + e$.

Saran

1. PT. Citra Usaha Mandiri sebaiknya menetapkan standar besarnya rasio Tingkat Pengembalian Aktiva (keadaan yang menunjukkan kemampuan perseroan untuk memperoleh tingkat keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penggunaan seluruh aktiva yang dimilikinya) yang harus dimiliki perusahaan setiap tahunnya.
2. PT. Citra Usaha Mandiri disarankan untuk berupaya meningkatkan besarnya angka Tingkat Pengembalian Aktiva yang dimilikinya sehingga akan terlihat peningkatan pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Chairi dan Imam Gozali. 2013. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Angkoso, Nandi, 2013. Teori Keuangan dan Pasar Modal, FE Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2010, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Bandung, Alfabeta
- Hani Handoko, 2014, Manajemen Pemasaran, Analisa dan Prilaku Konsumen, BPFE, Yogyakarta
- Husnan dan Pudjiastuti. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.